

ASRI MUSANDI WARAULIA

BAHAN AJAR

TEORI DAN PROSEDUR PENYUSUNAN

ASRI MUSANDI WARAULIA

BAHAN AJAR

TEORI DAN PROSEDUR PENYUSUNAN

Penyusunan bahan ajar perlu dilakukan secara sistematis, berdasar pada langkah-langkah yang saling terkait satu dengan yang lain untuk menghasilkan bahan ajar yang berkualitas.



ISBN 978-602-72590-1



Penerbit UNIPMA Press (Anggota IKAPI)

Universitas PGRI Madiun
Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118
E-Mail: upress@unipma.ac.id
Website: kww.unipma.ac.id



ASRI MUSANDI WARAULIA

BAHAN AJAR

TEORI DAN PROSEDUR PENYUSUNAN



UNIPMAPress
WE GOT IT

BAHAN AJAR: TEORI DAN PROSEDUR PENYUSUNAN

Penulis:

Asri Musandi Waraulia, M. Pd.

Editor:

Dhika Puspitasari, S.Hum., M.A.

Perancang Sampul dan Penata Letak:

Asri Musandi Waraulia, M. Pd.

Cetakan Pertama, Desember 2020

Diterbitkan Oleh:

UNIPMA Press (Anggota IKAPI)

Universitas PGRI Madiun

Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118

Telp. (0351) 462986, Fax. (0351) 459400

E-Mail: upress@unipma.ac.id

Website: kwu.unipma.ac.id

ISBN: 978-602-0725-90-1

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All right reserved

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan buku berjudul BAHAN AJAR: TEORI DAN PROSEDUR PENYUSUNAN. Buku ini berisi tentang teori-teori dasar mengenai bahan ajar dan bagaimana prosedur dalam menyusun sebuah bahan ajar.

Dengan terselesainya buku ini, maka penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan buku ini. Penulis sepenuhnya sadar bahwa buku ajar ini masih jauh dari sempurna. Hal itu disebabkan oleh keterbatasan penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun sehingga buku ini dapat menjadi lebih baik lagi. Pada akhirnya, penulis berharap semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Salam,

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
BAB 1	
HAKIKAT BAHAN AJAR.....	1
1. Istilah-istilah dalam Pembelajaran.....	3
2. Pengertian Bahan Ajar.....	5
3. Klasifikasi Bahan Ajar.....	6
4. Peran Bahan Ajar.....	9
BAB 2	
PENULISAN BAHAN AJAR.....	17
1. Cara Penyusunan/Penulisan Bahan Ajar.....	19
2. Faktor-faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Penulisan Bahan Ajar	22
BAB 3	
PENYUSUNAN DAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR.....	31
1. Isi Bahan Ajar.....	33
2. Prosedur Penyusunan dan Pengembangan Bahan Ajar.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	57
BIOGRAFI PENULIS.....	59

BAB 1

HAKIKAT BAHAN AJAR

- 1. Istilah-istilah dalam Pembelajaran**
- 2. Pengertian Bahan Ajar**
- 3. Klasifikasi Bahan Ajar**
- 4. Peran Bahan Ajar**

BAB HAKIKAT BAHAN AJAR

1

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, pembaca diharapkan mampu memahami perbedaan istilah-istilah dalam pembelajaran, pengertian bahan ajar, klasifikasi bahan ajar, dan peran bahan ajar.

B. INDIKATOR

1. Mampu membedakan istilah-istilah dalam pembelajaran.
2. Mampu menjelaskan pengertian bahan ajar.
3. Mampu menganalisis klasifikasi bahan ajar.
4. Mampu menguraikan peran bahan ajar.

C. MATERI

1. Istilah-istilah dalam Pembelajaran

Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, seringkali menjumpai beberapa istilah yang dianggap memiliki pengertian yang sama. Namun, beberapa istilah tersebut sebenarnya tidaklah memiliki pengertian sama. Istilah-istilah dalam pembelajaran tersebut adalah 'bahan ajar' dan 'sumber belajar'.

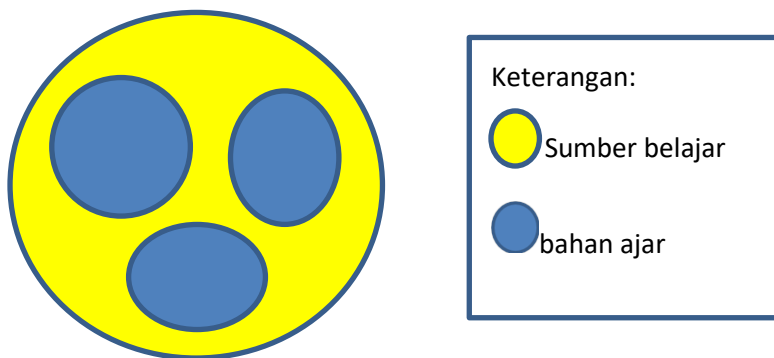
Sumber belajar memiliki pengertian segala hal baik itu berupa benda, fakta, ide, data, orang, dan yang lainnya, yang dapat menimbulkan proses belajar (Prastowo, 2015). AECT (*Association of Education Communication and Technology*) membagi sumber belajar menjadi dua kelompok berdasarkan tujuan pembuatannya. Dua kelompok sumber belajar tersebut adalah sumber belajar yang dirancang (*resources by design*) dan sumber belajar yang dimanfaatkan (*resources by utilization*). Penggunaan sumber belajar haruslah diolah terlebih dahulu, karena masih berupa bahan mentah dalam pembelajaran.

Berbeda dengan sumber belajar, bahan ajar memiliki pengertian, bahan ataupun materi pelajaran yang telah disusun secara sistematis dan digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran (Pannen, 1995). Sejalan dengan pendapat tersebut, Prastowo (2015) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan segala

bahain, baik berupa informasi, alat, ataupun teks, yang disusun secara sistematis dan mampu menampilkan secara utuh kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dari kedua istilah tersebut, yaitu 'sumber belajar' dan 'bahan ajar', dapat diperhatikan beberapa perbedaan mendasar. Perbedaan pertama, 'sumber belajar' memiliki cakupan yang lebih luas dari 'bahan ajar'. Namun, 'sumber belajar' harus diolah sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran. Hasil dari olahan, yang siap untuk disajikan kepada peserta didik, disebut dengan 'bahan ajar'.

Perbedaan kedua, luas cakupan sumber belajar dan bahan ajar. Jika digambarkan, cakupan sumber belajar dan bahan ajar adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Cakupan Sumber Belajar dan Bahan Ajar

Dari gambar tersebut, dapat dilihat bahwa sumber belajar cakupannya lebih luas bila dibandingkan dengan bahan ajar. Dalam sebuah sumber belajar, tidak menutup kemungkinan untuk dapat memuat beberapa bahan ajar sekaligus.

Ketiga, sumber belajar baru memiliki kemungkinan untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan bahan ajar sudah pasti dirancang untuk pembelajaran. Dalam bahan ajar termuat kompetensi atau tujuan yang akan dan harus tercapai dalam sebuah pembelajaran.

Keempat, semua hal yang dirancang dengan sengaja secara sistematis, yang berisi materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran, disebut dengan bahan ajar. Namun jika tidak disusun secara sistematis, walau di dalamnya terdapat materi pelajaran, kita tidak dapat menyebutnya sebagai bahan ajar, melainkan sumber belajar.

2. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar dapat diartikan sebagai suatu bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen, 1995). Bahan ajar memiliki sifat yang sangat unik. Unik di sini bermaksud bahwa, bahan ajar hanya dapat digunakan untuk kalangan tertentu

dalam pembelajaran tertentu (kembali pada hakikat bahan ajar yang disusun secara sistematis). Jika buku, video, atau materi lain yang beredar di pasaran berisi materi pelajaran, namun tidak disusun secara sistematis, maka buku, video, atau materi lain tersebut tidak dapat dikatakan sebagai bahan ajar.

Selain itu, bahan ajar juga memiliki sifat spesifik. Hal ini berarti, bahan ajar disusun atau dirancang hanya untuk mencapai tujuan akhir dari pembelajaran. Agar dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, bahasa dalam bahan ajar harus disesuaikan dengan karakteristik pembaca atau pengguna bahan ajar. Hal ini dimaksudkan, agar pembaca atau pengguna mudah memahami isi materi dalam bahan ajar tersebut. Jadi, dengan kata lain materi, buku, video, dan yang lainnya dapat dikatakan bahan ajar haruslah sengaja dirancang dan disusun secara sistematis untuk keperluan yakni mencapai tujuan dari suatu proses kegiatan pembelajaran.

3. Klasifikasi Bahan Ajar

Bahan ajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu berdasarkan bentuknya, cara kerjanya, dan berdasarkan sifatnya (Prastowo, 2015). Ellington dan Race (1997) mengelompokkan bahan ajar berdasarkan bentuknya ke dalam 7 jenis, yaitu:

- a. Bahan ajar cetak dan duplikatnya, misalnya *handouts*, lembar kerja siswa, bahan belajar mandiri, dan bahan belajar kelompok.
- b. Bahan ajar display yang tidak diproyeksikan, misalnya *flipchart*, poster, model, serta foto.
- c. Bahan ajar display diam yang diproyeksikan, misalnya *slide*, *filmstrips*, dan lain-lain.
- d. Bahan ajar audio, misalnya *audiocassettes*, *audio tapes*, dan siaran radio.
- e. Bahan ajar audio yang dihubungkan dengan bahan visual diam, misalnya program *slide* suara, program *filmstrip* bersuara, *tape* model, dan *tape* realia.
- f. Bahan ajar video, misalnya siaran televisi, film, dan rekaman *videotape*.
- g. Bahan ajar komputer, misalnya *Computer Assisted Instruction* (CAI) dan *Computer Based Tutorial* (CBT).

Diknas, *op. cit.* dan Tian Belawati, dkk (dalam Prastowo, 2015), bahan ajar berdasarkan bentuknya dibedakan menjadi bahan cetak (*printed*), bahan ajar dengar atau program audio, bahan ajar pandang dengar (audiovisual), dan bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*). Bahan cetak misalnya buku, *handout*, foto atau gambar, dan maket atau model. Bahan ajar dengar misalnya radio, kaset, *compact disk audio*, dan

piringan hitam. Bahan ajar audiovisual misalnya film dan *video compact disk*. Dan yang terakhir adalah bahan ajar interaktif adalah bahan ajar yang mengkombinasikan dua atau lebih media yang oleh pengguna diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah alami dari suatu presentasi. Contoh dari bahan ajar interaktif ini misalnya *compact disk interactive*.

Klasifikasi kedua dari bahan ajar adalah berdasarkan cara kerjanya. Heinich, dkk. (1996) mengelompokkan jenis bahan ajar berdasarkan cara kerjanya. Untuk itu ia mengelompokkan jenis bahan ajar ke dalam lima kelompok besar, yaitu:

- a. bahan ajar yang tidak diproyeksikan seperti foto, diagram, *display*, model;
- b. bahan ajar yang diproyeksikan, seperti *slide*, *filmstrips*, *overhead transparencies*, proyeksi komputer;
- c. bahan ajar audio, seperti kaset dan *compact disc*;
- d. bahan ajar video, seperti video, *DVD player*, *VCD player*, dan film;
- e. bahan ajar (media) komputer, misalnya *Computer Mediated Instruction (CMI)*, *Computer based Multimedia* atau *Hypermedia*.

Klasifikasi ketiga adalah berdasarkan sifatnya. Rowntree (1994) mengelompokkan jenis bahan ajar ke dalam empat kelompok berdasarkan sifatnya, yaitu: